MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 21 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN, KLASIFIKASI ASMA DAN KEPATUHAN KONTROL TERHADAP KUALITAS TIDUR PADA PASIEN ASMA DI PUSKESMAS MELINTANG KOTA PANGKALPINANG TAHUN 2024

Avraela Ivemia Lala[1], M. Faizal[2], Indri Puji Lestari[3]
[12]Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Institut Citra Internasional

E-mail: avraelaivemialala98193@gmail.com

Abstract

Asthma is a persistent heterogeneous inflammatory disease from the respiratory route, characterized by dizziness, hacking, and chest decay due to rote flight obstruction, an irreversible noiversal disease with general health consequences given the high sadness and death for both children and adults in this case. The aim of this research is to improve and maintain the quality of life so that people with asthma can live a normal life without obstacles in doing daily activities in the Puskesmas across the city of Pangkalpinang by the year 2024. The research was conducted using the method of quantitative research and data normality testing using the Chi-Square test. With the results of univariate and bivariate analysis with independent variables are the level of anxiety, asthma classification, ComplianceControl and the dependent variable is sleep quality. The population in this study is all asthma patients who have been treated in Puskesmas MelintangPakkalpinang in 2024 as many as 179 respondents. The results of the study using the Chi-Square test 0,000 < 0.05 points to a meaningful relationship between compliance with controls and quality of sleep in the Puskesmas Crossing the City of Pangkalpinang in 2024. The suggestion from this study is that educational institutions can develop an effort to know about the relationship between anxiety levels, asthma classifications and compliance with sleep quality controls in asthmatic patients in the Transcendental Puskesmas.

Keywords: Asthma, Sleep Quality, Anxiety Level.

Abstrak

Asma adalah penyakit inflamasi heterogen yang berkelanjutan darirute pernapasan, digambarkan dengan mengi, hacking, dan sesak dada karena hambatan rote penerbangan, penyakit noiversal yang tidak dapat dipindahkan dengan konsekuensi kesehatan umum mengingat kesedihan yang tinggi dan kematian untuk anak-anak maupun orang dewasa pada kasus ini. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan dan mempertahankan kualitas hidup agar orang yang mempunyai penyakit asma dapat hidup normal tanpa hambatan dalam melakukan aktifitas sehari-hari Di Puskesmas

Article history
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025
Plagirism checker no 234
Doi : prefix doi : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 21 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan uji normalitas data menggunakan uji Chi-Square. dengan hasil berupa analisa univariat dan bivariat dengan variabel independen adalah tingkat kecemasan, klasifikasi asma, KepatuhanKontrol dan variabel dependen adalah kualitas tidur. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien asma yang melakukan pengobatan di Puskesmas MelintangKota PangkalpinangTahun 2024 sebanyak 179 responden. Hasil penelitian menggunakan uji Chi-Square 0,000 < 0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan kontrol dan kualitas tidur Di Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Saran dari penelitian ini adalah agar institusi pendidikan dapat mengembangkan upaya mengetahui tentang hubungan tingkat kecemasan, klasifikasi asma dan kepatuhan kontrol terhadap kualitas tidur pada pasien asma di Puskesmas Melintang.
Kata Kunci: Asma, Kualitas tidur, Tingkat kecemasan.

PENDAHULUAN

Penyakit Asma berasal dari kata "Asthma" yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti "sukar bernapas" Penyakit asma merupakan proses inflamasi kronik saluran pernapasan yang melibatkan banyak sel dan elemennya. Proses inflamasi kronik ini menyebabkan saluran pernapasan menjadi hiperesponsif, sehingga memudahkan terjadinya bronkokonstriksi, edema, hipersekresi kelenjar, yang menghasilkan pembatasan aliran udara di saluran pernapasan dengan manifestasi klinik yang bersifat periodik berupa mengi, sesak napas, dada terasa berat, batuk- batuk terutama pada malam hari atau dini hari subuh. Gejala ini berhubungan dengan derajatnya luasnya inflamasi, bervariasi dan yang bersifat reversible secara spontan maupun dengan atau tanpa pengobatan (Global Initiatives for Asthma, 2018).

Menurut Organization World Health (WHO) tahun 2020, menyatakan bahwa asma adalah kondisi paru-paru yang menyebabkan kesulitan bernapas. Ini sering dimulai pada masa kanak-kanak, meskipun juga dapat berkembang pada orang dewasa, dan mempengaruhi orang-orang dari segala usia. Saat ini tidak ada obatnya, tetapi pengobatan dapat membantu mengendalikan gejalanya. Pasien dapat menjalani kehidupan yang penuh dan bermanfaat dengan perawatan dan manajemen yang tepat. Asma disebabkan oleh pembengkakan dan penyempitan saluran yang membawa udara ke dan dari paru-paru.

Menurut data WHO, data pasien asma tahun 2019 sekitar 235 juta kasus asma. Asma merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia, yang mempengaruhi kurang lebih 1-18% populasi di berbagai negara di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) yang bekerja sama dengan Global Asthma Network (GAN) yang merupakan organisasi asma di dunia, memprediksikan pada tahun 2025 akan terjadi kenaikan populasi asma sebanyak 400 juta dan terdapat 250 ribu kematian akibat asma. Penyakit ini merupakan salah satu menyebabkan penyakit utama yang pasien memerlukan perawatan, baik dirumah sakit maupun di rumah.

Secara nasional yang tergambar dari data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) diberbagai provinsi di Indonesia. Pada tahun 2018 sebanyak 19 provinsi yang mempunyai prevalensi penyakit asma tertinggi antara lain, Di Yogyakarta (4,5%), Kalimantan Timur (4%), Bali (3,9%). Kalimantan Tengah (3,4%), Kalimantan Utara (3,3%), Kalimatan Barat (3,2%), Nusa

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 21 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Tenggara Barat (3,1%), Sulawesi Tengah (3%), Kepulauan Bangka Belitung (2,8%), Jawa Barat (2,8%), Kalimantan Selatan (2,8%), Gorontalo (2,8%), DK1 Jakarta (2,6%), Jawa Timur (2,6%), Banten (2,5%), Sulawesi Selatan (2,5%), Bengkulu (2,4%), Kepulauan Riau (2,4%), dan Sulawesi Tenggara (2,4%) (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Angka kejadian asma di Indonesia yang dilaporkan oleh Puskesmas melalui sistem informasi surveilans Penyakit Tidak Menular (PTM) yaitu sebanyak 18.748 jiwa. Jumlah orang dengan penyakit asma menurut kelompok umur paling banyak pada kelompok umur 35 59 tahun sebesar 7.694 jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Salah satunya provinsi Bangka Belitung kasus asma meningkat menjadi 2,8%, berdasarkan data proporsi kekambuhan asma dalam 12 bulan terakhir pada penduduk semua umur tahun 2018 mencapai 503 kasus. Prevalensi asma berdasarkan diagnosis Dokter pada penduduk semua umur menurut provinsi tahun 2018 mencapai 5.592 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung, 2018).

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif rancangan penelitian ini menggunakan observasi analitik dengan rancangan penelitian Cross Sectional. Cross Sectional adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu tingkat kecemasan, klasifikasi asma, Kepatuhan Kontrol dan variabel dependen yaitu kualitas tidur pada pasien asma dengan pengambilan datanya dilakukan secara bersamaan (Dharma, 2017).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 21 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

HASIL

A. Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	(%)
1	Laki-laki	25	35,7
2	Perempuan	45	64,3
3	Total	70	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diatas pada distribusi frekuensi jenis kelamin pada responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden (64.3%) lebih besar dari jenis kelamin laki-laki.

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	F	(%)
1	Remaja	10	14,3
2	Dewasa	38	54,3
3	Lansia	22	31,4
4	Total	70	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diatas pada distribusi frekuensi usia pada responden sebagian besar memiliki usia dengan kategori dewasa sebanyak 38 responden (54.3%) lebih besar dari usia kategori remaja.

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	F	(%)
Ringan	39	55,7
Berat	31	44,3
Total	70	100,0

Berdasarkan Tabel 3 diatas pada distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada responden

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 21 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

sebagian besar memiliki tingkat kecemasan dengan kategori ringan sebanyak 39 responden (55.7%) lebih besar dari tingkat kecemasan kategori berat.

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Klaisifikasi Asma

Klasifikasi Asma	F	(%)
Jarang	29	41,4
Sering	41	58,6
Total	70	100,0

Berdasarkan Tabel 4 diatas pada distribusi frekuensi klasifikasi asma pada responden sebagian besar mendapatkan mengalami asma episodik sering sebanyak 41 responden (58.6%) lebih besar dari asma episodik jarang.

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Kontrol

Kepatuhan Kontrol	F	(%)
Tidak Terkontrol	53	75,7
Terkontrol	17	24,3
Total	70	100,0

Berdasarkan Tabel 5 diatas pada distribusi frekuensi tingkat kepatuhan control pada responden sebagian besar responden tidak patuh dengan kontrol sebanyak 53 responden (75.7%) lebih besar dari kategori terkontrol.

Tabel 6

Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas Tidur

Kualitas Tidur	F	(%)
Jarang	29	41,4
Sering	41	58,6
Total	70	100,0

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 21 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Berdasarkan Tabel 6 diatas pada distribusi frekuensi kualitas tidur pada responden sebagian besar mendapatkan responden memiliki kualitas tidur dengan kategori kurang sebanyak 60 responden (85.7% lebih besar dari kategori baik.

B. Analisa Bivariat

Tabel 7

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur

Tingkat kecemasan	Kualitas Tidur				Total		P value	POR (CI 95%)
	Baik		Kurang		n	%	0,035	9,000
	n	%	N	%				1,073-
Ringan	9	12,9	30	42,9	39	55,7		75,511
Berat	1	1,4	30	42,8	31	44,3		
Total	10	14,3	60	85,7	70	100		

Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,035 < α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dan kualitas tidur.

Hasil analisa juga didapatkan nilai Prevalensi Odd Ratio (POR) diketahui 9.000, sehingga dapat diinterpretasikan responden dengan tingkat kecemasan yang berat memiliki risiko 9.000 kali lebih tinggi memiliki kualitas tidur buruk.

Tabel 8

Hubungan Klasifikasi Asma dengan Kualitas Tidur

Klasifikasi asma	Kualitas Tidur				Total		P value	POR (CI 95%)
	Baik		Kurang		n	%	0,013	7,429
	n	%	N	%				1,444-
Jarang	8	14,4	21	30,0	39	41,4		38,211
Sering	2	2,9	39	55,7	31	58,6		
Total	10	14,3	60	85,7	70	100		

Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,013 < α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara klasifikasi asma episodik dan kualitas tidur.

Hasil analisa juga didapatkan nilai Prevalensi Odd Ratio (POR) diketahui 7.429, sehingga dapat diinterpretasikan responden dengan klasifikasi asma episodik sering meningkatkan risiko kualitas tidur yang buruk sebesar 7.429 kali.

Tabel 9

Hubungan Kepatuhan Kontrol dengan Kualitas Tidur

Kepatuhan	Kualitas Tidur	Total	P value	POR (CI

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 21 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

kontrol								95%)
	Baik		Kurang		n	%	0,000	0,044
	n	%	N	%				0,008-0,242
Tidak Kontrol	2	2,9	51	72,9	53	75,7		
Terkontrol	8	11,4	9	12,8	17	24,3		
Total	10	14,3	60	85,7	70	100		

Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,000 < α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan kontrol dan kualitas tidur.

Hasil analisa juga didapatkan nilai Prevalensi Odd Ratio (POR) diketahui 0,044, sehingga dapat diinterpretasikan responden dengan kepatuhan kontrol yang baik dapat meningkatkan risiko kualitas tidur yang baik sebesar 0.044 kali.

PEMBAHASAN

1. Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien asma

Menurut analisis peneliti pasien asma sering mengalami gejala sesak napas, batuk, dan rasa tidak nyaman pada dada. Kondisi ini bisa membuat pasien merasa cemas dan gelisah, terutama jika mereka khawatir tentang serangan asma yang bisa terjadi sewaktu waktu.Kecemasan yang tinggi dapat memicu stres dan meningkatkan aktivitas sistem saraf simpatis, sehingga menyebabkan peningkatan frekuensi denyut jantung dan pernapasan yang lebih cepat.

Hal ini dapat mengganggu kualitas tidur pasien dengan asma dan menyebabkan insomnia atau kesulitan untuk tidur cukup.Selain itu, gejala asma seperti batuk dan sesak napas juga bisa memperburuk kualitas tidur pasien, karena mereka mungkin terbangun di malam hari atau sulit bernapas dengan nyaman saat tidur.Dengan demikian,

Hubungan antara kecemasan dan kualitas tidur pada pasien asma sangat erat terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Penting bagi pasien asma untuk memperoleh perawatan medis yang tepat guna mengendalikan gejala asma dan mengelola kecemasan agar dapat meningkatkan kualitas tidur mereka.

2. Hubungan klasifikasi asma dengan kualitas tidur pada pasien asma

Menurut analisis peneliti alasan mengapa terdapat hubungan antara klasifikasi asma dan kualitas tidur pada pasien asma. Pertama, gejala asma yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kesulitan bernapas di malam hari dan seringkali memicu timbulnya serangan asma saat tidur. Ini dapat mengganggu pola tidur dan membuat seseorang merasa kelelahan dan kurang bertenaga di pagi hari.Kedua, penggunaan obat-obatan untuk mengontrol gejala asma juga dapat memengaruhi kualitas tidur pasien.

Beberapa obat seperti bronkodilator dan kortikosteroid dapat menyebabkan gangguan tidur, seperti sulit tertidur atau terbangun dalam tengah malam.Ketiga, stres dan kecemasan yang disebabkan oleh kondisi asma tersebut juga dapat mempengaruhi kualitas tidur secara negatif. Pasien mungkin khawatir tentang serangan asma selama tidur atau khawatir tentang kemampuan mereka untuk menjalani aktivitas sehari-hari karena kondisi asma mereka.

Oleh karena itu, penting bagi para pasien asma untuk mencoba mengelola gejala mereka dengan baik melalui perawatan yang tepat dan gaya hidup sehat untuk meningkatkan kualitas tidur mereka dan mengurangi risiko serangan asma saat sedang tidur.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 21 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

3. Hubungan kepatuhan kontrol dengan kualitas tidur pasien asma

Berdasarkan Menurut analisis peneliti alasan mengapa terdapat hubungan antara kepatuhan kontrol dan kualitas tidur pasien asma adalah karena kontrol yang baik atas gejala asma dapat membantu mengurangi frekuensi dan keparahan serangan asma pada pasien. Serangan asma yang tidak terkontrol dapat memengaruhi kualitas tidur pasien dengan menyebabkan kesulitan bernapas, batuk, dan ketidaknyamanan lainnya yang dapat mengganggu tidur dan membuatnya sulit untuk tidur nyenyak.

Selain itu, pemakaian obat-obatan tertentu untuk mengendalikan gejala asma juga dapat mempengaruhi kualitas tidur pasien. Beberapa obat dapat menyebabkan efek samping seperti kecemasan, insomnia, atau gangguan tidur lainnya yang dapat memperburuk masalah tidur pasien.Oleh karena itu, penting bagi pasien asma untuk mematuhi rencana pengobatan dan kontrol gejala asma mereka secara teratur agar dapat meminimalkan risiko serangan asma dan efek samping dari obat-obatan yang digunakan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas tidur pasien asma dan memberikan manfaat kesehatan jangka panjang yang lebih baik.

KESIMPULAN

Dari hasil disimpulkan bahwa :

1. Penelitian dapat Ada hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas tidur pada pasien asma di Puskesmas Melintang Tahun 2024.
2. Ada hubungan klasifikasi asma terhadap kualitas tidur pada pasien asma di Puskesmas Melintang Tahun 2024.
3. Ada hubungan kepatuhan kontrol pasien asma di Puskesmas Melintang Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Surya Imawan. (2018). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan %0AKualitas Tidur pada Penderita Asma di Puskesmas Jatirejo %0AKabupaten Mojokerto. Program Studi S1 Keperawatan Stikes %0ABina Sehat PPNI Mojokerto. Jurnal Keperawatan. Vol. 1. No. 2.%0AN

Anggraini, L. (2014). Tingkat Kecemasan Mempengaruhi Kualitas Tidur pada Penderita Asma Bronkial Usia Lanjut. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. Jurnal Keperawatan. Vol.7.No.1.Hal: 80-85

Annis Fitria Dona. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansio). Vol 5 No.2 (2016). (ISSN: 14129760)

Anistya Esti Wulandari. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Lansia di Desa Glonggong Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun.

Apriyani, W. (2017). Asuhan keperwatan dengan masalah keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigen dengan diagnosa medis : Asma.

Asrita, N., Tharida, M., & Masthura, S. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Penderita asma. Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah, 12, 1–5. https://doi.org/10.33867/jka.v6i2. 141

Davey. (2015). Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernafasan. Jakarta: Medika Salemba

Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Bangka Belitung tahun 2018.

Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang. 2020. Profil Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung.

Dharma, Kelana K. (2017) Metode Penelitian Keperawatan. https://scholar.google.co.id/citations?user=IFvAgIEAAAAJ&hl=id

Vol. 21 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Endris, A. (2021) Ensiklopedi Macam Macam Penyakit: Ablası Retina hingga Autisme. Hikam https://books.google.co.id/books?i d=9A9IEAAAQBAJ

Fitri, r. (2016). Kepatuhan pengobatan asma dengan kualitas hidup pada pasien asma persisten. Jurnal respiro indo, 36(3), 130–137.

Forum of international respiratory societies. (2017). The global impact of respiratory disease-2aed. In forum of international respiratory societies.

GINA. (2018). Global Strategy for Asthma Management prevention (2018 http://gin asthma.org. and update).

Gina. (2016). Global strategi for asthma management and prevetion.

Global Initiative For Asthma (GINA). (2019). Pocket Guide For Asthma Management And Prevention. Page 14.

Goleman et al., 2019. (2019). Penilaian derajat asma dengan menggunakan asthma control test (act) pada pasien asma yang mengikuti senam asma di pekanbaru. Journal of chemical information modeling, 53(9), 1689–1699.

Gurusinga, M. fitri. (2020). Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Pola Tidur Pada Remaja Usia 16 18 Tahun Di Sma Negeri 1 Deli Tua Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Penelitian Keperawatan Medik, 2(2), 1-8

Hidayat, A. A., & Uliyah, M. (2015). Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia. Health Books Publishing.https://books.google.co .id/books?id=Hb8TEAAAQBAJ

Huriyati, E. and Hafiz, A. (2016) Diagnosis dan Penatalaksanaan rinitis alergi yang disertai asma bronchial. Padang: Universitas Andalas Press.

Hidayat, A. A., & Uliyah, M. (2015). Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia. Health Books Publishing.https://books.google.co .id/books?id=Hb8TEAAAQBAJ

Ikawati, Zullies., (2016). Penatalaksanaan Terapi Penyakit Sistem Pernapasan. Yogyakarta: Bursa Ilmu.

Indriyati, I., Herawati, V. D., Sutrisno, & Putra, F. A. (2021) Pengaruh Terapi Komplementer Dengan Mendengarkan Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Menyusun Skripsi

Infodatin. (2019). Profil Kesehatan, Jakarta: Kemenkes RI.

Indriyati, I., Herawati, V. D., Sutrisno, & Putra, F. A. (2021). Pengaruh Terapi Komplementer Dengan Mendengarkan Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Menyusun Skripsi Pada Situasi Pandemic Covid-19. Proceeding of The URECOL, 997 1011.

Imawan, A. S. (2018). hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada penderita asma dipuskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto. 1(2), 88–100.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian RI.

Kusumawati Nila (2017) (Efektifine Posisi Tidur Semi Fowler dengan Kualitas Tidur pada Pasien Asma di Ruang Rawat Inap Perawatan Para RSUD Bangkinang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 1, Nomor 2, Oktober (2017). ISSN 2623- 1573(Online) ISSN 2623 1581 (Print).

Masriadi. (2016). Epidemiologi Penyakit Tidak Menulor. Jakarta: Trans Info Media.

Muttaqin, A. (2019). Keperawatan: Pengkajian Aplikasi Pada Praktek Klinik (Kedua). Jakarta Selatan.

NCHS. (2016). Statistical Products And Reports CDC.

Neza Ukhalima Hafia Sudrajat, K. N. (2016). Efektifitas Senam Asma untuk Meningkatkan Fungsi Paru Penderita Asma Effectivityof Asthma Exercises to Increase Lung FunctionofAsthma Patient.

Nila Kusumawati. (2017). Efektivitas Posisi Tidur Semi Fowler Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Asma di ruang rawat inap Perawatan paru RSUD Bangkinang Tahun 2017. 110265, 110493.

Notoatmodjo. Penelitian (2016). Metodologi Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 21 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Nursalam. (2016), Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan, Salemba Medika, Jakarta.

Pardede, J.A., Keliat, B.A., Damanik, R. kawati, & Gulo, A. riang B. (2019). Optimalisasi Coping Perawat untuk Mengatasi Kecemasan di Masa Pandemi Covid-19 di Era New Normal. Jurnal Peduli Masyarakat, 2(3), 105-112. https://doi.org/10.37287/jpm.v213 .128

Permenkes, (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan kefarmasian di Rumah sakit Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Permataningsih, sinta dewi. (2020). Hubungan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma di klinik paru rs wava husada kepanjen. Universitas muhammadiyah institutional repository.

Pramana, G. A, Setia, R., & Saputri, D. N. E. (2016). Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product, 02(01), 52-58